

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan memaparkan metode penelitian yang digunakan di kelas VII-C SMP Yadika 1 Cicalengka, yang berfokus pada penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan kesadaran sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung. Dalam bab ini akan diuraikan beberapa subbab, antara lain lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta validitas data. Setiap bagian akan dijelaskan secara rinci untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan penelitian ini.

3.1 Desain Penelitian

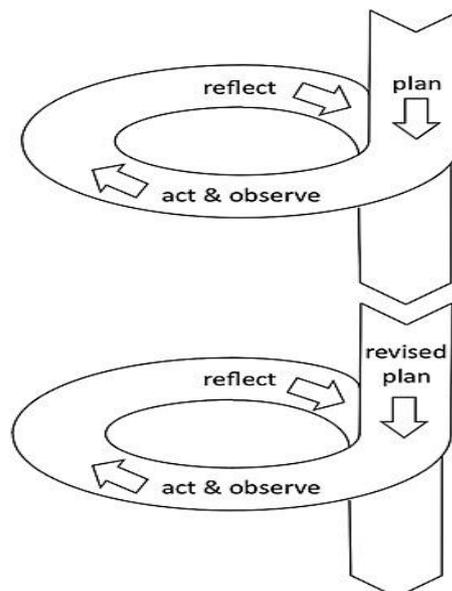
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian yang dimulai dengan merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, mengamati hasilnya, dan melakukan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah dengan menerapkan tindakan secara langsung dalam lingkungan tertentu. Pendekatan penelitian ini berfokus pada penerapan tindakan dengan maksud meningkatkan kualitas atau menyelesaikan masalah dalam suatu kelompok subjek yang sedang diteliti. Hasil atau dampak dari tindakan tersebut diamati untuk mengevaluasi keberhasilannya, dan berdasarkan evaluasi tersebut, tindakan lanjutan akan diambil untuk menyempurnakan atau menyesuaikan tindakan dengan kondisi dan situasi yang ada, sehingga hasil yang lebih baik dapat dicapai (Ajar et al., 2021)

Penelitian Tindakan kelas memberikan pendekatan yang praktis dan terarah bagi para peneliti untuk mengidentifikasi masalah, mencoba solusi baru, dan melihat dampaknya secara langsung hal ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan konkret. Tindakan tersebut ditujukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara keseluruhan. Dengan demikian, peneliti dapat terus meningkatkan efektivitas dan

efisiensi praktek pembelajaran sehingga membantu dalam meningkatkan praktik kerja secara keseluruhan (Suhirman, 2021).

Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah kajian reflektif yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keefektifan dan rasionalitas dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut berlangsung (Delphie, 2014). Menurut Kemmis Taggart (1988) dalam (Ginanjari & Darmawan, 2019), penelitian tindakan adalah jenis penelitian di mana partisipan melakukan refleksi diri dalam konteks sosial, termasuk pendidikan, untuk meningkatkan praktik mereka sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilakukan. Penelitian tindakan berfokus pada dua aspek utama: perbaikan dan keterlibatan. Tujuannya meliputi tiga area utama: (1) memperbaiki praktik; (2) pengembangan profesional dengan meningkatkan pemahaman praktisi tentang praktik mereka; dan (3) memperbaiki kondisi atau situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan.

Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (1988), yang merupakan perkembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Model ini melibatkan empat komponen utama: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen ini berfungsi dalam sebuah siklus yang saling terhubung dan berkelanjutan. Berikut adalah desain penelitian ini yang didasarkan pada model tersebut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Kemmis Taggart
(Sumber : Aliyyah, 2019)

Dalam gambar tersebut, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Siklus ini berlangsung sebanyak tiga kali untuk melihat peningkatan kesadaran sosial siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* dan berpedoman pada bagan di atas, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan, dan apabila tidak ada lagi permasalahan dan pembelajaran sudah stabil dengan respon siswa yang diharapkan, maka penelitian ini dapat diakhiri hingga siklus tersebut.

Pada tahap perencanaan (*plan*), peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap siswa sebagai solusi atas masalah yang telah diidentifikasi. Tahap ini dilakukan dengan merancang perencanaan tindakan berdasarkan hasil observasi awal sebelum penelitian dimulai. Perencanaan ini harus dilakukan dengan cermat dan terperinci. Peneliti mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan selama pelaksanaan penelitian, termasuk bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi belajar, pendekatan yang digunakan, subjek penelitian, serta teknik dan instrumen observasi yang akan diterapkan. Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan (*act*), di mana peneliti menerapkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Proses

pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan metode *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang telah dirancang untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa. Dalam tahap ini, peneliti dan guru mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan memfokuskan pada peningkatan kesadaran sosial. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam beberapa siklus untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pembelajaran. Di tahap ketiga observasi, observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, observer memantau dan mencatat segala aktivitas yang terjadi selama pembelajaran, baik dari sisi perilaku siswa maupun pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Hasil observasi dituangkan dalam lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti juga membuat catatan lapangan untuk mencatat perubahan atau respons siswa terhadap penerapan model *Contextual Teaching Learning*, terutama dalam hal perkembangan kesadaran sosial. Tahap terakhir adalah refleksi, di mana peneliti dan guru bersama-sama menganalisis data yang telah dikumpulkan selama observasi. Hasil analisis ini digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan model *Contextual Teaching Learning* dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa. Berdasarkan refleksi, perbaikan dan penyesuaian dapat dilakukan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Refleksi ini juga berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan mengenai langkah-langkah lanjutan yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal.

Siklus yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini disesuaikan dengan kebutuhan permasalahan yang ingin diselesaikan. Jika dalam beberapa siklus siswa belum menunjukkan peningkatan kesadaran sosial dalam pembelajaran IPS, maka peneliti akan melanjutkan siklus hingga permasalahan tersebut terpecahkan. Tujuan akhirnya adalah mencapai kestabilan dalam peningkatan kesadaran sosial siswa.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Yadika 1 Cicalengka, yang beralamat di Jl. H. Darham Cikopo Cicalengka, Tenjolaya, Kec. Cicalengka, Kab. Bandung Prov. Jawa Barat. Guru mitra dalam penelitian ini adalah guru IPS yang

berperan aktif dalam proses pembelajaran di sekolah. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-C. Pemilihan kelas VII-C didasarkan pada observasi yang menunjukkan permasalahan rendahnya kesadaran sosial di kalangan siswa. Melalui pengamatan awal, terlihat bahwa siswa kurang menunjukkan kesadaran sosial pada saat pembelajaran IPS. Hal ini menjadi perhatian penting, mengingat kesadaran sosial merupakan komponen krusial dalam pembelajaran IPS, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar lebih peka terhadap isu-isu sosial, budaya, dan lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa melalui pembelajaran IPS yang kontekstual dan relevan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berusaha untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa kelas VII-C di SMP Yadika 1 Cicalengka melalui penerapan model pembelajaran yang tepat.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mencakup topik atau aspek yang akan diungkap dan dianalisis lebih dalam. Pada penelitian tindakan kelas ini, fokus utama adalah upaya meningkatkan kesadaran sosial siswa melalui penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPS. Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL), yaitu konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa. Model CTL mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penerapan model ini adalah agar siswa dapat menemukan makna dalam ilmu yang mereka pelajari dengan menghubungkannya dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Pembelajaran kontekstual ini dilaksanakan melalui tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik (Lindra, 2014).

Penelitian ini juga berfokus pada pembentukan kesadaran sosial siswa melalui beberapa indikator yang telah ditentukan. Indikator-indikator tersebut dipilih agar pembahasan lebih terarah dan tidak terlalu luas. Dalam rangka meningkatkan kesadaran sosial siswa melalui penerapan model CTL dalam

pembelajaran IPS, indikator-indikator ini menjadi acuan utama untuk melihat efektivitas metode yang digunakan.

Tabel 3. 1 Indikator dan Sub Indikator Kesadaran Sosial Siswa

No.	Fokus	Indikator	Sub Indikator
1.	Kesadaran sosial	1. Adaptasi	Siswa mampu beradaptasi dengan perubahan situasi pembelajaran, baik dalam metode maupun lingkungan belajar, serta dapat menyesuaikan diri dengan teman di dalam kelompok.
		2. Kepedulian	Siswa memberikan bantuan atau dukungan ketika melihat teman mengalami kesulitan, baik secara akademik maupun non-akademik, dengan sikap empati. Siswa secara aktif ikut serta dalam membersihkan dan merapikan kelas setelah kegiatan diskusi atau kerja kelompok, menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan belajar.
		3. Pengertian sosial	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dalam kelompok sesuai dengan tanggung jawab yang

			<p>disepakati, menunjukkan komitmen terhadap peran yang diambil.</p> <p>Siswa berkontribusi secara aktif dalam pembagian dan pelaksanaan tugas kelompok, serta membantu memastikan bahwa semua anggota kelompok berpartisipasi sesuai kemampuan masing-masing.</p>
--	--	--	--

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan relevan dengan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data akan difokuskan pada penerapan model pembelajaran CTL guna meningkatkan kesadaran sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Empat teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

3.4.1 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis yang berisi informasi tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami peneliti selama berada di lapangan. Ini termasuk pengamatan langsung terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti. Melalui catatan lapangan, peneliti akan memperoleh data mengenai berbagai peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran IPS yang menerapkan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa.

3.4.2 Observasi

Observasi didefinisikan sebagai proses mengamati, memperhatikan, dan mencatat perilaku secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan ini

bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan atau diagnosis (Sidiq Choiril, 2019). Observasi ini dapat berkaitan dengan aktivitas belajar siswa, proses mengajar guru menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*, maupun perkembangan kesadaran sosial siswa. Observasi bertujuan untuk membandingkan perubahan dalam kesadaran sosial setelah model pembelajaran diterapkan. Observasi yang dilakukan bersifat aktif, di mana peneliti secara langsung mengamati perubahan dan perkembangan kesadaran sosial siswa.

3.4.3 Wawancara

Moleong dalam Sidiq Choiril (2019) mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak: pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam konteks ini, wawancara bertujuan untuk mengumpulkan tanggapan siswa tentang model pembelajaran CTL serta perubahan yang dirasakan dalam upaya meningkatkan kesadaran sosial mereka selama pembelajaran IPS.

3.4.4 Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data dalam penelitian yang menggunakan dokumen atau rekaman tertulis, seperti catatan, foto kegiatan pembelajaran, modul ajar dan lain sebagainya sebagai sumber informasi utama. Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dan menjadi bukti atau informasi yang mendukung atau menguatkan temuan dari penelitian tersebut.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Ini berarti bahwa data yang dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan, seperti pengamatan dan catatan tentang kejadian yang terjadi (Sugiyono, 2013b). Catatan lapangan berfungsi sebagai sumber data untuk mengamati sikap dan perilaku siswa saat melaksanakan praktik lapangan dengan model pembelajaran *Contextual*

Teaching and Learning (CTL). Catatan ini dibuat secara langsung selama proses penelitian berlangsung untuk mencatat berbagai hal yang diamati dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model CTL

Tabel 3. 2 Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan		
Hari/Tanggal	:	
Nama Observer	:	
Siklus	:	
Waktu	Deskripsi	Refleksi dan Analisis

3.5.2 Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah alat atau panduan yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengamati dan mencatat perilaku, sikap, dan interaksi siswa selama proses pembelajaran (Semiawan, 2010). Dalam penelitian ini observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang akan digunakan mencakup penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* serta peningkatan kesadaran sosial siswa. Lembar observasi ini dirancang dan dikembangkan berdasarkan indikator-indikator yang telah disusun sebelumnya. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat bagaimana perkembangan guru dan siswa. Instrumen adalah hal yang penting dalam melaksanakan observasi. Adapun instrument sebagai berikut

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang diamati	Penilaian		
		1	2	3
1.	Persiapan			
	Persiapan guru dalam mengajar			
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran			

	Mempersiapkan media belajar			
2.	Kegiatan awal Pembelajaran			
	Guru dan siswa melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa			
	Guru memeriksa kehadiran siswa			
	Guru mengkondisikan siswa secara fisik dan psikis pada situasi belajar yang kondusif			
	Guru memberikan motivasi, membangkitkan minat, semangat belajar, dan apresiasi kegiatan positif yang sudah dilakukan siswa			
	Guru melakukan appersepsi awal pembelajaran			
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan			
3.	Kegiatan Inti Pembelajaran			
	Guru menyampaikan inti materi pembelajaran			
	Guru mengarahkan siswa untuk mengembangkan pemikiran siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang dimilikinya			
	Guru mengarahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan inkuiri pada topik yang diajarkan			
	Guru mengajak siswa untuk mengembangkan sifat keingintahuan siswa dengan memunculkan pertanyaan			
	Guru membagi kelompok secara heterogen dan melaksanakan kegiatan kelompok			
	Guru memberikan contoh konkret pada topik yang dibahas			
	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompoknya			

4.	Kegiatan Akhir Pembelajaran			
	Guru bersama siswa bersama-sama melakukan refleksi setelah kegiatan pembelajaran Menutup pembelajaran (salam dan doa)			
	Pengelolaan Kelas			
	Ketepatan waktu			
	Kesesuaian dengan modul ajar			
	Kekondusifan			
	Skor			
	Skor Maksimum			
	Presntase			
	Nilai			

Tabel 3. 4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang diamati	Penilaian		
		1	2	3
1.	Persiapan			
	Persiapan fisik dan psikis siswa dalam mengikuti pembelajaran			
	Mempersiapkan perlengkapan pembelajaran			
	Persiapan performansi siswa			
2.	Kegiatan awal Pembelajaran			
	Guru dan siswa melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa			
	Siswa menjawab kehadiran selagi guru memeriksa kehadiran siswa			
	Siswa mempersiapkan fisik dan psikis pada situasi belajar yang kondusif			
	Siswa menyimak motivasi yang diberikan			
	Siswa memperhatikan appersepsi awal pembelajaran dari guru			

	Siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan			
3.	Kegiatan Inti Pembelajaran			
	Siswa menyimak dengan seksama penyampaian materi pembelajaran yang diberikan			
	Siswa berusaha untuk mengembangkan pemikiran untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang dimiliki			
	Siswa melaksanakan kegiatan inkuiri pada topik yang diajarkan			
	Siswa bertanya terkait materi yang telah disampaikan oleh guru			
	Siswa berkelompok secara heterogen dan melaksanakan kegiatan kelompok			
	Siswa memperhatikan contoh konkret pada topik yang dibahas yang diberikan oleh guru			
	Siswa mengerjakan tugas kelompoknya			
4.	Kegiatan Akhir Pembelajaran			
	Peserta didik mampu menyimpulkan materi pembelajaran dan siswa memberikan refleksi (pesan, kesan, atau masukan) tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai bahan perbaikan			
	Skor			
	Skor Maksimum			
	Presentase			
	Nilai			

Tabel 3. 5 Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa

Aspek Penilaian	3	2	1
Persiapan	Guru dengan baik dalam persiapan kelengkapan pembelajaran dan siswa dengan baik melakukan persiapan diri memulai pembelajaran	Guru cukup baik dalam persiapan kelengkapan pembelajaran dan siswa dengan baik melakukan persiapan diri memulai pembelajaran	Guru kurang baik dalam persiapan kelengkapan pembelajaran dan siswa dengan baik melakukan persiapan diri memulai pembelajaran
Kegiatan Awal	Guru mengajar dan siswa merespon dengan baik pada kegiatan awal pembelajaran	Guru mengajar dan siswa merespon dengan cukup baik pada kegiatan awal pembelajaran	Guru mengajar dan siswa merespon dengan kurang baik pada kegiatan awal pembelajaran
Kegiatan Inti	Guru mengajar, dan siswa memberikan respon yang baik selama kegiatan inti pembelajaran.	Guru mengajar, dan siswa memberikan respon yang cukup baik selama kegiatan inti pembelajaran.	Guru mengajar, dan siswa memberikan respon yang kurang baik selama kegiatan inti pembelajaran.
Kegiatan Akhir	Guru mengajar, dan siswa	Guru mengajar, dan siswa	Guru mengajar, dan siswa

	memberikan respon yang baik selama kegiatan akhir pembelajaran.	memberikan respon yang cukup baik selama kegiatan akhir pembelajaran.	memberikan respon yang kurang baik selama kegiatan akhir pembelajaran.
Pengelolaan Kelas	Guru berhasil mengelola kelas dengan baik, dimulai dari ketepatan waktu pembelajaran, kesesuaian modul ajar yang digunakan, suasana kelas yang kondusif selama proses belajar mengajar.	Guru cukup berhasil mengelola kelas dengan baik, dimulai dari ketepatan waktu pembelajaran, kesesuaian modul ajar yang digunakan, suasana kelas yang kondusif selama proses belajar mengajar.	Guru tidak berhasil mengelola kelas dengan baik, dimulai dari ketepatan waktu pembelajaran, kesesuaian modul ajar yang digunakan, suasana kelas yang kondusif selama proses belajar mengajar.

Keterangan :

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\text{Presentasi rata-rata} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai	Kriteria Skor	
0%-33,3%	Kurang	1
33,4%-66,6%	Cukup	2

66,7%-100%	Baik	3
------------	------	---

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrument Kesadaran Sosial

No	Nama Siswa	Aspek yang di amati					Skor	Persen
		Adaptasi	Kepedulian		Pengertian Sosial			
		Dapat menyesuaikan perubahan dalam pembelajaran	Respon terhadap teman yang membutuhkan	Peka terhadap lingkungan	Tanggung jawab dalam tugas kelompok.	Partisipasi dalam pembagian tugas		
1.								
2.								
3.								
Dst								
Jumlah Skor								

Tabel 3. 7 Rubrik Penilaian Instrumen Kesadaran Sosial

Aspek Penilaian	3	2	1
Adaptasi	Siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan, seperti perubahan metode atau situasi pembelajaran, tanpa kesulitan dan tetap aktif berpartisipasi.	Siswa memiliki kemampuan yang cukup dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan, namun memerlukan waktu atau bantuan dari guru/teman untuk beradaptasi. Partisipasi siswa mulai meningkat setelah penyesuaian.	Siswa menunjukkan kemampuan yang kurang dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan, sering membutuhkan bantuan atau dorongan, dan partisipasinya dalam pembelajaran tidak optimal.
Kepedulian	Siswa menunjukkan kepedulian yang baik dengan respons cepat dan aktif membantu teman yang membutuhkan serta sangat peka terhadap lingkungan,	Siswa menunjukkan kepedulian yang cukup dengan merespons teman yang membutuhkan bantuan meski terkadang membutuhkan dorongan dan kepedulian	Siswa menunjukkan kepedulian yang kurang dengan bersikap acuh terhadap teman yang membutuhkan bantuan dan tidak peka terhadap lingkungan, sering kali tidak peduli

	seperti menjaga kebersihan kelas dan memastikan lingkungan belajar tetap kondusif tanpa diminta	terhadap lingkungan ada tetapi tidak konsisten atau perlu diingatkan untuk menjaga kebersihan dan ketertiban	dengan kondisi kebersihan atau ketertiban kelas.
Pengertian Sosial	Siswa menunjukkan tanggung jawab yang baik dalam tugas kelompok dengan aktif berkontribusi dan menyelesaikan tugas tepat waktu serta berpartisipasi penuh dalam pembagian tugas dengan inisiatif yang tinggi	Siswa menunjukkan tanggung jawab yang cukup dalam tugas kelompok dengan kadang-kadang berkontribusi dan menyelesaikan tugas meski memerlukan bantuan, partisipasi dalam pembagian tugas ada tetapi kurang aktif	Siswa menunjukkan tanggung jawab yang kurang dalam tugas kelompok dengan tidak berkontribusi secara aktif dan kurang memperhatikan pembagian tugas, sering kali mengandalkan teman untuk menyelesaikan tugas tanpa partisipasi yang berarti

Keterangan :

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\text{Presentasi rata-rata} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai	Kriteria	Skor
0%-33,3%	Kurang	1
33,4%-66,6%	Cukup	2
66,7%-100%	Baik	3

3.5.3 Pedoman Wawancara

Stewart & Cash dalam Sidiq & Choiri (2019) mendefinisikan wawancara sebagai interaksi yang melibatkan pertukaran aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi antara pewawancara dan pihak yang diwawancarai. Wawancara bukan hanya tentang satu pihak berbicara dan yang lain mendengarkan, melainkan forum interaksi aktif. Pedoman wawancara dibuat untuk memberikan arahan kepada peneliti dan mencegah kesalahan serta pengabaian data yang diinginkan. Untuk mempermudah proses wawancara, pedoman ini meliputi tujuan, ruang lingkup, subjek wawancara, waktu, teknik wawancara, dan cara mencatat jawaban. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi terkait aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 3. 8 Pedoman Wawancara Guru

Nama :

Hari :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses merencanakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam upaya meningkatkan kesadaran sosial siswa pada pembelajaran IPS?	
2.	Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam upaya meningkatkan kesadaran sosial siswa pada pembelajaran IPS?	
3.	Bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa pada pembelajaran IPS?	
4.	Apa saja hambatan yang dihadapi selama penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning	

	(CTL) dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa pada pembelajaran IPS?	
5.	Bagaimana tingkat kesadaran sosial siswa selama mengikuti proses pembelajaran IPS?	

Tabel 3. 9 Pedoman Wawancara Siswa

Nama :

Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu merasa pembelajaran IPS terkadang membosankan?	
2.	Metode pembelajaran apa saja yang biasanya digunakan oleh guru dalam mengajar IPS?	
3.	Apakah guru saat mengajar di kelas berusaha mengembangkan kesadaran sosial?	
4.	Menurut kamu, apakah kesadaran sosial itu penting dalam kehidupan sehari-hari?	
5.	Setelah menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching Learning, apakah kamu merasa kesadaran sosialmu meningkat?	
6.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching Learning?	

3.5.4 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013), dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai data pendukung terhadap hasil observasi dan wawancara, khususnya terkait temuan penelitian dan tantangan yang dihadapi oleh peneliti selama proses penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong (2004), teknik analisis data adalah proses pemeriksaan terhadap instrumen penelitian, seperti dokumen, catatan, dan rekaman, yang digunakan dalam sebuah penelitian. Proses ini bertujuan untuk memastikan validitas dan kelengkapan data yang dikumpulkan. Dengan analisis data yang cermat, peneliti dapat menarik kesimpulan yang tepat dan mendukung tujuan penelitian secara keseluruhan. Terdapat dua analisis data yang digunakan, yaitu :

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah proses pengumpulan, penyusunan, dan interpretasi data yang melibatkan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan Milles Huberman dalam Sugiyono (2013). Data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, baik melalui observasi, wawancara, atau dokumen, disusun dan diproses untuk menghasilkan informasi yang bermakna.

1) Reduksi Data

Menurut Patalima dalam Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, penekanan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang terdapat dalam catatan-catatan lapangan. Proses reduksi data berlangsung secara berkelanjutan selama periode pengumpulan data. Ini merupakan bagian dari analisis yang mengasah, mengelompokkan, mengarahkan, menghilangkan yang tidak relevan, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi. Melalui reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan dimodifikasi dalam berbagai cara melalui seleksi yang ketat. Reduksi melibatkan proses menyederhanakan data dengan melakukan seleksi, fokus, dan abstraksi data mentah untuk menghasilkan informasi yang signifikan.

2) Display Data

Display data yang didefinisikan oleh Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Hardani et al., (2020) yaitu sebagai kumpulan informasi yang terstruktur sehingga memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan.

3) Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh dari lapangan. Kesimpulan ini diambil dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, yakni tentang efektivitas penggunaan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa selama pembelajaran IPS. Sejak awal pengumpulan data, peneliti perlu membuat kesimpulan sementara. Di tahap akhir, kesimpulan ini harus diverifikasi dengan catatan yang telah dibuat oleh peneliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang kuat.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan keadaan sebenarnya, tanpa bertujuan menarik kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013).

Skor aktivitas guru dan siswa dalam observasi, yaitu jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor maksimal dikali 100%. Karena jumlah aspek yang diobservasi adalah 20 butir dan skor maksimal tiap butir adalah 3. Maka jumlah skor maksimal adalah 60. Dengan demikian data dapat diolah dengan rumus

$$\text{Presentase rata-rata} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk observasi kesadaran sosial siswa, yaitu jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor maksimal dikali 100%. Karena jumlah aspek yang diobservasi adalah 5 butir dan skor maksimal tiap butir adalah 3. Maka jumlah skor adalah $5 \times 3 = 15$. Karena dalam kelas VII-C terdapat 29 siswa, maka jumlah skor maksimal dikalikan banyak siswa yaitu $15 \times 29 = 435$, artinya skor 435 merupakan skor maksimal. Dengan demikian data dapat diolah dengan rumus

$$\text{Presentasi rata-rata} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk keperluan mengklasifikasikan hasil penelitian, data kemudian dikelompokkan menjadi kategori baik, cukup, dan kurang dengan skala presentasi sebagai berikut

Nilai	Kriteria	Skor
0%-33,3%	Kurang	1
33,4%-66,6%	Cukup	2
66,7%-100%	Baik	3

Berdasarkan tabel tersebut, disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila mencapai kategori baik dengan skor presentasi minimal 66,7%.

3.7 Validasi Data

Validasi data adalah proses memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian akurat, konsisten, dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, validasi dilakukan melalui tiga cara:

3.7.1 Member Check

Member check adalah proses memeriksa kembali hasil data yang diperoleh peneliti dengan melibatkan partisipan atau sumber data untuk memastikan bahwa data tersebut akurat dan sesuai dengan yang dimaksud oleh pemberi data. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar informasi yang dikumpulkan valid, akurat, dan dapat dipercaya, sehingga hasil penelitian memiliki kredibilitas yang tinggi. Dalam proses ini, peneliti menunjukkan hasil pengumpulan data, seperti observasi aktivitas guru, siswa, serta hasil wawancara, kepada guru mitra untuk mendapatkan kesepakatan. Dengan adanya persetujuan dari pemberi data, maka data tersebut dapat dianggap valid dan kredibel.

3.7.2 Audit trail

Audit trail adalah proses dokumentasi rinci yang mencatat seluruh langkah dan keputusan yang diambil selama penelitian, sehingga orang lain dapat mengikuti dan memahami bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih transparan dan dapat diulang atau diverifikasi

oleh peneliti lain, yang pada akhirnya meningkatkan validitas dan kredibilitas. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan audit trail bersama guru mitra dan rekan observer di setiap tahapnya, mulai dari perencanaan, pengumpulan data (observasi dan wawancara), hingga pemeriksaan kesalahan-kesalahan dalam melakukan penelitian. Semua bukti, catatan, dan keputusan yang diambil selama penelitian dicatat secara sistematis untuk mempermudah verifikasi di kemudian hari.

3.7.3 Expert opinion

Expert opinion adalah metode validasi di mana peneliti meminta pandangan atau evaluasi dari para ahli di bidang yang relevan untuk menilai keakuratan, relevansi data, dan interpretasi yang dihasilkan. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan umpan balik yang objektif dan berkualitas dari ahli yang memiliki pengalaman atau keahlian yang mendalam dalam topik penelitian, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti meminta expert opinion dari pakar di bidang keterampilan Sosial dan dan pembimbing untuk meninjau proses pengumpulan data serta hasil analisis yang berkaitan dengan peningkatan kesadaran sosial siswa.